



## Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Kelompok Bermain

Humairah Rizky Nopiyanti <sup>✉</sup>, Azizah Husin

Prodi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Indonesia

DOI 10.15294/pls.v5i1.46635

### Info Artikel

#### *Sejarah Artikel:*

Diterima Maret 2021

Disetujui Mei 2021

Dipublikasikan Juni 2021

#### *Keywords:*

*anak usia dini; kelompok bermain; keterlibatan orang tua*

### Abstrak

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak pada Kelompok Bermain Mona Kelurahan Kenten bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah orang tua di Kelompok Bermain Mona yang memiliki anak usia tiga hingga enam tahun, berjumlah lima keluarga. Teknik analisis data yang digunakan dari teori Sugiyono yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua sudah terlibat dalam pendidikan anak tetapi dari empat bentuk keterlibatan orang tua, tiga diantaranya menunjukkan bahwa orang tua sudah sungguh-sungguh terlibat dengan memberikan perlindungan, dukungan dan pengawasan bagi anak baik di rumah maupun di sekolah. Sedangkan pada satu bentuk keterlibatan yaitu kerja sama antara orang tua dan sekolah menunjukkan adanya keterlibatan tetapi masih kurangnya antusias orang tua dalam kegiatan sukarelawan dan penerapan pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar. Sehingga bagi orang tua, perlu adanya peningkatan kesadaran dan kepedulian dalam memperlancar proses belajar mengajar anak dan bekerja sama dengan kelompok bermain melalui kegiatan seperti relawan dan program parenting.

### Abstract

*Parents' involvement in children's education at the Mona Play Group, Kenten Village, aims to determine the form of parental involvement in their children's education. This research uses a descriptive qualitative approach. The subjects of this study were parents in the Mona Play Group who have children aged three to six years, totaling five families. Data analysis techniques used from Sugiyono's theory are data reduction, data display, and data verification. The results showed that parents were already involved in children's education but of the four forms of parental involvement, three of them indicated that parents were really involved by providing protection, support and supervision for children both at home and at school. Whereas in one form of involvement, namely the collaboration between parents and schools, it shows that there is involvement but there is still a lack of enthusiasm from parents in volunteering activities and the application of the habit of reading prayers before and after learning. So that for parents, there needs to be increased awareness and concern in smoothing the teaching and learning process of children and working with playgroups through activities such as volunteering and parenting programs.*

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

E-mail: [humairarizkynopiyanti@gmail.com](mailto:humairarizkynopiyanti@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan fondasi paling penting dalam membentuk anak, terutama dalam mendidik anak. Didalam keluarga anak mempelajari sifat-sifat mulia, cara berinteraksi, berkomunikasi, serta memperoleh keterampilan hidup dan keyakinan (Helmawati, 2020:42). Pendidikan pada keluarga, khususnya orang tua sangat penting karena di dalam keluarga inilah anak memahami seharusnya bertindak sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang ada di lingkungannya.

Selain orang tua, peran yang penting dalam mendidik dan membantu membentuk tumbuh kembang anak dalam proses pendidikan adalah lembaga pendidikan anak usia dini. Pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 yang menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya dilaksanakan pada jalur formal, melainkan pada jalur nonformal dan informal, pada jalur nonformal terdapat kelompok bermain, tempat penitipan anak, dan bentuk lainnya yang sederajat. Kelompok bermain dapat menjadi salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menjadi pilihan bagi orang tua untuk anaknya.

Akan tetapi, dalam menjalankan tugasnya sebuah lembaga pendidikan anak usia dini juga perlu bekerja sama dengan orang tua dalam mencapai tujuan bersama melalui keterlibatan orang tua, sejalan dengan hasil penelitian pentingnya keterlibatan orang tua ditegaskan kembali oleh Bronfenbrenner dalam Diadha (2015) yang menyatakan bahwa program pendidikan anak usia dini tanpa keterlibatan keluarga akan melemah.

Pada studi pendahuluan di Kelompok Bermain Mona ditemukan bahwa adanya pengurangan pada waktu belajar mengajar, hanya berkisar satu hingga satu setengah jam saja. Pada waktu yang relatif lebih singkat banyak unsur-unsur pembelajaran yang terlewatkan. Pihak pengelola dan guru juga harus memutar arah dalam mengajarkan anak di waktu yang lebih singkat sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru di KB Mona adanya harapan yang tinggi dari orang tua agar anaknya bisa membaca, berhitung, dan menulis

setelah keluar dari kelompok bermain tersebut. Sementara itu, guru yang paham bahwa pembelajaran seperti membaca, berhitung, dan menulis untuk anak usia dini tidak dapat dipaksakan sehingga menjadi dilematis ditambah adanya pandangan orang tua yang ditemukan bahwa memasukkan anaknya pada Kelompok Bermain Mona karena melihat peserta didik yang lulus dari Kelompok Bermain Mona banyak yang bisa membaca sehingga hal ini menjadi beban juga bagi guru ditengah situasi saat ini.

Menurut para guru, melanjutkan kebiasaan baik dalam mendidik anak yang telah diajarkan di sekolah, seperti selalu mencuci tangan, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, mengulangi pembelajaran di sekolah harus tetap dipertahankan dan dipantau selama di rumah. Akan tetapi, berdasarkan wawancara dengan orang tua di KB Mona pada kelompok usia 3-4 tahun alasan tidak melanjutkan pembiasaan baik itu di rumah karena adanya anggapan anaknya hanya ikut-ikutan belajar saja agar tidak bermain terus atau dalam sehari-hari yang sering disebut orang tua adalah (anak bawang).

Sedangkan pada usia 5-6 tahun orang tua yang terlihat tidak melanjutkan pembiasaan tersebut karena alasan sibuk dan tidak terbiasa mengajar anaknya di rumah diawali dan diakhiri doa serta lebih memilih untuk memasukkan anaknya ke tempat les. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua menjadi faktor yang sangat penting dalam mengatasi hal tersebut, dengan hadirnya orang tua yang terlibat dalam pendidikan anak, akan dapat membantu guru dalam mengajar, serta diharapkan mampu menunjang kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa adanya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan hal yang harus dilakukan pada setiap lembaga pendidikan terutama kelompok bermain, mengingat usia anak yang memerlukan peran utama dari orang tuanya dalam mendidik yang tidak bisa sepenuhnya digantikan oleh guru walaupun anak sudah bersekolah di kelompok bermain. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam

pendidikan anak pada Kelompok Bermain Mona di Kelurahan Kenten.

Keterlibatan mengandung arti keikutsertaan dan partisipasi yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan pemenuhan kebutuhan terhadap objek tertentu (Risniani, 2015). Keterlibatan orang tua adalah suatu proses pelibatan keluarga yang dalam hal ini adalah ayah dan ibu yang meliputi sikap, nilai, dan praktik yang dilakukan orang tua dalam membesarkan anaknya. Selain itu keterlibatan orang tua juga dapat diartikan sebagai suatu kesengajaan yang dilakukan dengan memusatkan energi, intensif, dan terkonsentrasi dari orang tua yang diberikan kepada anak dengan dilandasi rasa penuh kesadaran, kasih sayang, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tindakan yang diharapkan akan memberikan dampak pada tercapainya hasil belajar anak yang memuaskan (zulifah, 2011:24).

Pada konteks pendidikan, keterlibatan orang tua harus merangkul suatu ruang lingkup yang lebih luas daripada hanya pembiayaan saja. Keterlibatan orang tua dapat menjadi motif dalam meningkatkan kerja sama yang baik antara orang tua dan pendidik dalam mencapai tujuan bagi pendidikan anak. Keterlibatan orang tua merupakan hal yang penting yang dapat memengaruhi keberhasilan dalam pendidikan anak (Ardiyana, dkk., 2019). Menurut Schunk dalam Ristiani (2015:18) keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak serta bentuk tanggung jawab bagi anak adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak
2. Pengawasan kegiatan belajar di dalam rumah
3. Pengawasan kegiatan belajar di sekolah
4. Memberikan motivasi.

Sedangkan pada tipe keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbagi menjadi tiga macam, yaitu behavioral involvement, intellectual involvement, dan personal involvement (Junianto, dkk., 2013).

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, pelibatan orang tua secara aktif bagi sekolah dapat melalui berbagai macam kerja sama yang terjalin di antara keduanya. Menurut

Coleman dalam Arifiyanti (2015:2) peran orang tua dalam pendidikan diantaranya sebagai pendukung, guru, siswa, penasihat, pelindung, dan sebagai duta besar. Sedangkan Menurut Epstein dalam Diadha (2015:64) terdapat enam tipe kerja sama dengan orang tua yaitu: parenting education, komunikasi, volunteerring (sukarelawan), keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, membuat keputusan, dan bekerja sama dengan komunitas masyarakat.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti motivasi, tindakan, perilaku, dan persepsi secara holistik dan digambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang bersifat alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah lainnya. Lokasi penelitian dilakukan di Kelompok Bermain Mona Kelurahan Kenten. Subjek penelitian diambil sebanyak 5 orang tua terdiri dari orang tua yang memiliki anak pada usia tiga hingga empat tahun dan lima hingga enam tahun.

Pemilihan kelima subjek penelitian berdasarkan kriteria, yaitu orang tua dengan anak usia prasekolah tiga hingga enam tahun, terlibat dalam pendidikan anak seperti sering mengantar dan menjemput anak sekolah atau orang tua yang sering menunggu anaknya hingga pulang sekolah, mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi dan teknik analisis data yaitu data reduksi, data display, dan concluding drawing atau verification. Validasi data dilakukan dengan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bentuk keterlibatan kerja sama antara orang tua dan sekolah

Kerja sama yang terjalin antara orang tua dan sekolah akan memberikan pengaruh bagi

pendidikan anak. Adanya kerja sama yang baik akan memberikan pengaruh yang baik dan sebaliknya apabila orang tua tidak dapat berkerja sama dengan baik dengan sekolah akan memberi pengaruh buruk bagi anak. Oleh karena itu pada bentuk kerja sama antara orang tua dan sekolah di Kelompok Bermain Mona dilihat pada tiga aspek yaitu keterlibatan orang tua pada pembelajaran di rumah, kegiatan sukarelawan, dan komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah.

1. keterlibatan dalam pembelajaran di rumah.

Menunjukkan pada kegiatan seperti orang tua menerima masukan, melakukan pendampingan, mengulangi pembelajaran, mempersiapkan materi belajar terlihat bahwa orang tua sudah cukup terlibat. Namun pendampingan lebih banyak dilakukan oleh ibu dari pada ayah. Selain itu orang tua juga masih kurang terlibat dalam menerapkan kebiasaan baik seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar.

Pada hal penanaman kebiasaan baik sejak dini merupakan suatu cara orang tua dalam membentuk karakter anak menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini sejalan menurut pendapat Marwiyati (2020) yang mengatakan bahwa Pembiasaan adalah perilaku yang direncanakan untuk memengaruhi seseorang secara sengaja dan dilakukan dengan berulang-ulang hingga seseorang menjadi terbiasa atau pembiasaan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang secara teratur.

Orang yang terbiasa melakukan sesuatu hal maka orang tersebut akan menjadi biasa dengan hal tersebut. Menanamkan karakter pada anak tidak hanya tanggung jawab sekolah melainkan orang tua yang merupakan pendidik yang paling utama yang mengetahui perkembangan anak secara detail. Adapun nilai-nilai karakter yang perlu diterapkan kepada anak salah satunya adalah nilai religius. Berdasarkan hal tersebut pembiasaan baik seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar merupakan sesuatu yang penting untuk orang tua terapkan dalam kegiatan belajar di rumah.

Akan tetapi pada lima subjek terlihat masih kurangnya penerapan kebiasaan baik, melalui berdoa sebelum dan sesudah belajar menjadi indikasi bahwa masih banyak orang tua yang hanya memfokuskan pembelajaran pada sejauh mana anak menguasai membaca, menghitung, dan menulis. Hal ini disebabkan karena orang tua tidak pernah terbiasa mengajarkan anaknya dan terkadang anaknya langsung saja memulai belajar atau ketika selesai belajar langsung meninggalkan tempat belajar.

Padahal dengan membentuk karakter anak sejak dini merupakan hal yang penting yang dapat memengaruhi perilaku anak pada masa yang akan datang. Dengan membiasakan anak membaca doa sebelum dan sesudah belajar akan menumbuhkan kebiasaan baik dimanapun dan kapan pun serta anak akan selalu ingat pada tuhan yang menciptakannya.

2. kegiatan sukarelawan

Pada kegiatan sukarelawan merupakan kegiatan untuk merekrut dan mengorganisasikan orang tua dengan tujuan membantu dan mendukung program sekolah di mana anaknya belajar. Orang tua dapat membantu guru maupun pengelola dalam mempersiapkan kegiatan belajar seperti membersihkan kelas, membantu guru mengumpulkan tugas dan informasi terkait pembelajaran serta melakukan pengumpulan dana untuk kemajuan sekolah. Akan tetapi dari empat subjek menunjukkan masih kurangnya keterlibatan terhadap kegiatan relawan. Hanya satu subjek yang menunjukkan sungguh-sungguh terlibat dalam kegiatan relawan yaitu ibu BI.

Apabila jika orang tua sama sekali tidak terlibat dalam kegiatan relawan di sekolah maka dapat menjadi salah satu penghambat pada pendidikan anak karena orang tua tidak begitu antusias sehingga akan memberikan efek pada anak yaitu anak merasa bahwa membantu orang lain juga tidak begitu penting padahal sejatinya tolong menolong kepada sesama merupakan sikap yang harus ditunjukkan dan diajarkan oleh orang tua kepada anaknya sejak dini agar anak dapat memiliki sikap yang mudah untuk menolong sesama.

Orang tua yang memiliki kesadaran pada pendidikan dan perkembangan anak akan mengusahakan banyak hal demi kelancaran pendidikan dan perkembangan bagi anak. Pada hasil penelitian dari Yuliasari, dkk, bahwa keterlibatan orang tua pada pendidikan anak lebih banyak berperan dalam tipe keterlibatan menjadi sukarelawan di sekolah (Yuliasari, dkk., 2018). Sedangkan pada hasil penelitian peneliti, menunjukkan bahwa masih ada orang tua yang belum memiliki kesadaran dan kepedulian untuk melakukan kegiatan relawan dalam menunjang kelancaran pendidikan bagi anak.

Dengan adanya kegiatan sukarelawan yang dilakukan orang tua akan menciptakan kerja sama yang baik dengan pihak sekolah, sehingga akan mempermudah kegiatan belajar anak. Hal ini sejalan menurut pendapat Putri (2018) yang mengatakan bahwa antusiasme orang tua dalam pelaksanaan kegiatan relawan juga merupakan faktor pendukung dalam pendidikan anak.

Berdasarkan pendapat Putri bahwa antusias orang tua pada kegiatan relawan menjadi faktor pendukung bagi pendidikan anak haruslah disadari orang tua agar dapat menjadi contoh terbaik bagi anak. Mengingat pada masa ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta senang meniru segala perbuatan atau tingkah laku orang tua, sehingga orang tua dapat menjadi model terbaik bagi anak dalam mencontoh sebuah perilaku. Jika orang tua tidak pernah melakukan kegiatan seperti menjadi relawan pada kegiatan sehari-hari anak di sekolah maka anak juga tidak akan terbiasa dengan perilaku tersebut sehingga peran orang tua sebagai model bagi anak juga dapat berkurang.

### 3. komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah

Komunikasi adalah bentuk penyampaian informasi baik dari guru maupun orang tua dalam menyampaikan maksud dan tujuan untuk mendidik anak. Komunikasi dibutuhkan antara orang tua dan guru. agar terciptanya hubungan yang positif.

Pada lima subjek penelitian mengenai bentuk kerja sama pada komunikasi yang terjalin menunjukkan bahwa kelima subjek penelitian sering terlibat dalam kegiatan komunikasi sehingga terjalinnya hubungan yang baik antara orang tua dan pihak sekolah yang memudahkan dalam proses bertukar informasi sehingga pesan yang didapatkan dapat tersampaikan dengan baik. Pada hasil penelitian Yuliasari, dkk menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua di sekolah berhasil karena komunikasi proaktif yang dilakukan oleh sekolah kepada orang tua melalui media seperti surat menyurat, grup aplikasi Whatsapp, telepon, serta menciptakan lingkungan yang nyaman (Yuliasari, dkk., 2018).

Sedangkan pada hasil penelitian peneliti, menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin antara orang tua dan pihak sekolah berjalan lancar, adapun komunikasi lebih sering dilakukan secara langsung saat orang tua mengantar dan menjemput anak sekolah, serta komunikasi juga sering terjadi saat orang tua ikut pada kegiatan konseling. Sedangkan melalui grup aplikasi Whatsapp tidak begitu sering, biasanya orang tua menggunakan aplikasi tersebut untuk keperluan izin hingga pengumpulan tugas jika orang tua berhalangan hadir. Selain itu banyak dari orang tua juga tidak begitu aktif menggunakan gawai karena alasan kesibukan pekerjaan dan tidak terlalu sering memainkan gawai tersebut.

Menurut pendapat dari Djamarah (2018:13) komunikasi terjadi apabila orang-orang yang terlibat memiliki kesamaan makna terhadap suatu hal yang di komunikasi kan sehingga diperlukannya pengertian agar komunikasi dapat berlangsung komunikatif. Sebaliknya apabila dalam berkomunikasi tidak adanya pengertian maka hubungan yang terjadi antara orang-orang tersebut tidak dapat dikatakan bersifat komunikatif. Sehingga melalui media komunikasi apapun sejatinya komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan pihak sekolah memiliki makna dan pengertian yang sama yang bernilai positif dan bertujuan untuk memberikan nasihat dan keteladanan yang dapat dipelajari dan diterapkan oleh anak, maka dapat dikatakan bahwa komunikasi tersebut bersifat komunikatif

Pada bentuk keterlibatan perlindungan

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat dilakukan dengan memberikan perlindungan bagi anak. Orang tua terlibat dalam memastikan keamanan fisik dan emosional di mana orang tua juga dapat mengajarkan kepada anak mengenai cara-cara untuk menjaga diri, dan menolong orang lain. Dalam memastikan keamanan fisik dan emosional anak terlihat orang tua dari kelima subjek penelitian sudah terlibat.

Adanya keterlibatan orang tua dengan memperhatikan keamanan baik fisik dan emosional bagi anak akan mendorong anak untuk lebih berhati-hati dan peka pada kondisi yang ada. Mengajarkan anak bagaimana melakukan pertolongan pertama, memberikan penguatan verbal serta memperhatikan kebersihan anak, memberikan kasih sayang merupakan tanggung jawab orang tua. Hal ini sejalan menurut pendapat Putri (2018) yang mengatakan bahwa peran orang tua sebagai pelindung memiliki hak untuk dapat memberikan kasih sayang dan rasa aman kepada anak sejak anak lahir ke dunia. Orang tua memiliki kewajiban dalam memberikan perlindungan seperti memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anak.

Kebutuhan anak harus selalu diperhatikan agar potensi yang anak miliki dapat berkembang dengan baik. Orang tua sebagai pelindung juga bertanggung jawab akan gangguan atau ancaman yang mengganggu kenyamanan anak mereka. Orang tua pada subjek penelitian juga sudah terlibat dalam memberikan rasa kasih sayang, memperhatikan kenyamanan anak selama belajar, menanamkan nilai-nilai positif pada anak, serta berusaha untuk memantau aktifitas anak di sekolah.

Sebagaimana menurut Helmawati (2020:47) Setiap anggota keluarga memiliki hak untuk memperoleh perlindungan dari anggota keluarga lainnya. Seperti seorang ayah yang harus melindungi istri dan anaknya dari berbagai macam ancaman yang akan merugikan di dunia maupun di akhirat. Dengan perlindungan yang diberikan di dalam keluarga kepada semua

anggota keluarga terutama anak akan memberikan rasa nyaman, bahagia, dan aman sehingga terbentuklah keluarga yang bahagia dan sehat.

Maka apabila orang tua sudah terlibat dalam memberikan perlindungan bagi anaknya, akan dimungkinkan dapat menciptakan keluarga yang bahagia dan sehat yang nantinya akan memudahkan anak dalam mencapai tujuan dari pendidikan tersebut. Sebaliknya apabila orang tua tidak peduli dalam memberikan perlindungan bagi anak, maka anak tidak mendapatkan hak yang seharusnya anak dapatkan, sehingga hal ini dapat berpengaruh pada ketercapaian tujuan pendidikan bagi anak. Oleh karena itu penting untuk disadari oleh orang tua, bahwa pada hakikatnya orang tua sangat berpengaruh pada ketercapaian anak, terutama dalam mencapai tujuan pendidikan bagi anak.

Pada bentuk keterlibatan dukungan

Orang tua dalam pendidikan anak terlibat untuk memberikan dukungan kepada anak. Adapun bentuk support baik dalam emosi hingga menumbuhkan keinginan belajar anak selain itu orang tua berperan dibalik layar dalam membantu kegiatan yang ada di sekolah, baik kegiatan tradisional maupun kontemporer. Dari kelima subjek penelitian terlihat sudah terlibat seperti mempersiapkan kebutuhan sekolah anak, biaya pendidikan, menyemangati anak dalam belajar, serta mengkondisikan lingkungan belajar agar lebih fokus dan tenang.

Pada hasil penelitian Prabhawani (2016) bentuk dukungan yang dilakukan adalah dengan mendampingi anak seperti pada saat kegiatan di lapangan, orang tua melakukan pendampingan merupakan bentuk dukungan orang tua terhadap anak. Walaupun bentuk dukungan yang orang tua lakukan kepada anaknya berbeda-beda tetapi sejatinya dukungan yang orang tua berikan kepada anak adalah bentuk kepedulian orang tua akan pendidikan anaknya. Semakin orang tua peduli pada pendidikan anak, maka akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pendidikan itu serta mempermudah guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

Hal ini sejalan menurut pendapat Coleman dalam Arifiyanti (2015:12) yang mengatakan bahwa orang tua sebagai pendukung memiliki peran di balik layar dalam membantu guru mempersiapkan atau membawa keluar pembelajaran di kelas serta kegiatan lainnya yang mendukung pendidikan bagi anak. Selain itu dalam mendukung pendidikan bagi anak perlu merencanakan dan menyiapkan biaya pendidikan bagi anak, oleh karena itu setiap orang tua pada subjek penelitian memiliki cara tersendiri, seperti subjek penelitian yaitu ibu TM dan MA yang mempersiapkan biaya pendidikan bagi anak sebelum anak memasuki sekolah, dan tiga subjek penelitian lainnya mempersiapkan biaya pendidikan saat anak sudah masuk sekolah.

Selain itu memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak juga merupakan hal yang penting, terlihat orang tua sudah memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak serta memberikan penguatan kepada anak. Pada subjek penelitian yaitu ibu TM memberlakukan cara yang cukup tegas kepada anaknya dalam memberikan semangat atau penguatan, hal ini berbeda dari ke-empat subjek penelitian yang lebih memilih untuk menyemangati anak belajar dengan cara yang cukup lembut, seperti ibu BI yang terlihat memberikan pemahaman kepada anaknya agar selalu semangat mengejar cita-cita dan memberikan arahan dalam penggunaan uang saku pada anak.

Pada bentuk keterlibatan pengawasan

Kegiatan pengawasan dapat dilakukan dengan memantau kegiatan anak dan membantu anak ketika kesulitan dalam mengembangkan potensinya. Selain itu orang tua dalam mengawasi anak juga menanamkan nilai-nilai yang positif bagi anak. Dari kelima subjek Penelitian menunjukkan adanya keterlibatan yang sungguh-sungguh terlihat dari orang tua mengawasi kegiatan anak baik di sekolah maupun di rumah. Di rumah orang tua mengawasi anak saat bermain gawai bahkan ada beberapa orang tua yang mengatur pengoperasian gawai agar tidak dapat dibuka pada konten tertentu, serta orang tua

memperhatikan potensi anak dan berusaha untuk mengarahkannya.

Melakukan pengawasan pada pendidikan anak merupakan hal yang sangat penting, dengan mengawasi setiap kegiatan anak, orang tua mengetahui hal apa saja yang diinginkan anak dan yang tidak, serta orang tua akan menjadi lebih memahami bagaimana karakter anaknya. Dalam mengawasi anak tentu banyak waktu yang diluangkan terlebih lagi pada saat ini penggunaan gawai sudah sangat biasa bagi anak-anak, sehingga apabila pengguna gawai tidak diawasi ditakutkan akan menjadi masalah yang memengaruhi minat anak untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua melakukan pengawasan terhadap penggunaan gawai, tidak jarang juga orang tua memperlakukan sistem pengoperasian gawai agar tidak dapat dibuka anak terhadap konten tertentu. Pada hasil penelitian Kartika (2019) yaitu Memanfaatkan teknologi sebagai sumber referensi bagi anak belajar harus diperhatikan oleh orang tua. Adanya fasilitas akses yang lebih mudah perlu adanya kesepakatan dalam penggunaan antara orang tua dan anak .

Orang tua memberikan peraturan kepada masing-masing anaknya yang merupakan tindakan preventif agar anak tidak dapat mengakses ke situs-situs yang tidak sesuai dengan usia anak. Sehingga penggunaan hanya diperbolehkan untuk mencari bahan belajar yang tentunya diawasi oleh orang tua. Selain mengatur penggunaan gawai orang tua juga perlu mengawasi kegiatan belajar anak yang dilakukan di luar kelas sebagai bentuk tindakan preventif untuk meminimalisir hal yang tidak diinginkan.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu BI telah melakukan kegiatan preventif dalam mengawasi anaknya belajar di luar kelas. Bentuk pengawasan ini sangat penting dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya, sejalan dengan pendapat dari Scunk dalam Ristiani (2018) yang mengatakan bahwa orang tua dituntut agar tidak menggantungkan sepenuhnya tanggung jawab belajar anak di sekolah tanpa ikut terlibat sedikit pun selama anak di sekolah. Oleh karena itu betapa

pentingnya pengawasan dari orang tua kepada anaknya akan membantu meringankan guru dalam kegiatan belajar seperti saat di luar kelas, karena anak usia dini cenderung aktif dan belum memahami kondisi lingkungan sekitar sehingga ditakutkan hal yang tidak diinginkan terjadi, sehingga orang tua berkewajiban untuk melakukan pengawasan.

## SIMPULAN

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan bentuk keikutsertaan dan kehadiran orang tua baik di sekolah dan di rumah dalam proses belajar yang diikuti anak sehingga orang tua mengalami apa yang dialami anak mereka dalam proses pendidikan yang akan memberikan dampak positif bagi anak pada setiap aktivitas yang dilakukan. Pada Kelompok Bermain Mona, orang tua sudah terlibat dalam pendidikan anak tetapi dari empat bentuk keterlibatan orang tua, tiga diantaranya menunjukkan bahwa orang tua sudah sungguh-sungguh terlibat dengan memberikan perlindungan, dukungan dan pengawasan bagi anak baik di rumah maupun di sekolah.

Sedangkan pada satu bentuk keterlibatan yaitu kerja sama antara orang tua dan sekolah menunjukkan sudah adanya keterlibatan, tetapi masih kurang pada penerapan kebiasaan baik melalui berdoa sebelum dan sesudah belajar yang termasuk pada aspek keterlibatan pembelajaran di rumah. pada aspek kegiatan sukarelawan menunjukkan bahwa orang tua tidak begitu antusias dalam melakukan kegiatan sukarelawan. pada aspek komunikasi yang terjalin antara orang tua dan pihak sekolah terlihat berjalan lancar dan aktif. Sehingga bagi orang tua, perlu adanya peningkatan kesadaran dan kepedulian dalam memperlancar proses belajar mengajar anak dan bekerja sama dengan kelompok bermain melalui kegiatan seperti relawan dan program parenting.

## DAFTAR PUSTAKA

Ardiyana, D., Rachma & Akbar, Z.& Karnadi. 2019. Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Intrinsik dengan Kepercayaan Diri AnakUsia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3 (2): 499.

- Arifiyanti, N. 2015. *Kerjasama Antara Sekolah dan Orang tua Siswa Di Tk Se-Kelurahan Triharjo Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Diadha, R. 2015. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 2 No (1): 62-64
- Djamarah, S.B. 2018. *Polas Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga; upaya membangun citra membentuk pribadi anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Helmawati. 2020. *Pendidikan Keluarga; teoritis dan praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Junianto, D. 2013. Pengaruh Kinerja Mengajar Guru, Keterlibatan Orang Tua, Aktualisasi Diri Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi* . Vol 3 (3): 310
- Kartika, C. D. 2019. Keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammad.
- Marwiyati, S. 2020 . *Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. Vol 9 (2):154
- Moleong, L.J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Prabhawani, S. W. 2016. *Pelibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah di Tk Khalifah Wirobrajan Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 2* :215
- Putri, A. R.,&Nugroho, R. 2018. *Program Relawan dalam Upaya Menumbuhkan Partisipasi Orang Tua di KB dan TK Dharma Wanita II UNESA Surabaya*. *Jurnal Plus unesa* . Vol 1 (1): 4-6
- Ristiani, E.,Putri. 2015. *Pengaruh Keterlibatan Orangtua Dalam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan III Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang*. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- UU No 20 Tahun 2003 *Pasal 28 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Yulisari, H., & Fitria, N., & Zirmansyah. 2018. *Keterlibatan Orangtua Dalam Program Sekolah Di Tk Raudlatul Azhar*. *Journal of Early Childhood Care & Education*. Vol 1 (2): 35-37
- Zulifah.N. 2011. *Hubungan Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Skripsi. Surabaya. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.